



## INTISARI

Perkembangan perkotaan yang semakin meningkat memberikan perubahan khususnya pada permukiman kampung di Kota Yogyakarta. Perubahan yang terjadi menimbulkan karakteristik yang berbeda pada permukiman khususnya dalam kepadatan. Munculnya dugaan bahwa permukiman di kepadatan tinggi memiliki kepuasan bermukim lebih rendah dibandingkan dengan kepadatan yang lain. Sementara kepuasan bermukim merupakan konsep multidimensional, sehingga tidak dapat dengan mudah menyimpulkan bahwa permukiman padat otomatis memiliki tingkat kepuasan bermukim yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kepuasan bermukim berdasarkan tingkat kepadatan (tinggi, sedang, rendah) permukiman kampung di Kota Yogyakarta serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan bermukim tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian perbandingan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan deduktif *mix-method*. Unit amatan penelitian ini adalah individu atau masyarakat yang tinggal pada permukiman kepadatan tinggi (Kelurahan Pringgokusuman), Kepadatan Sedang (Kelurahan Ngupasan), dan kepadatan rendah (Kelurahan Giwangan). Pengumpulan data dilakukan secara survey lapangan dengan membagikan kuesioner dan observasi lapangan. Penelitian ini mengukur dan membandingkan kepuasan bermukim berdasarkan aksesibilitas, lingkungan sosial, kualitas lingkungan, kondisi hunian, dan fasilitas hunian.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kepadatan rendah memiliki kepuasan bermukim paling tinggi dibandingkan dengan kepadatan tinggi dan sedang, dengan perolehan skor kepuasan bermukim mencapai 80%. Sedangkan kepadatan tinggi memperoleh skor kepuasan bermukim sebesar 71% dan kepadatan sedang memperoleh skor sebesar 73%. Perolehan skor kepuasan bermukim yang tinggi pada kepadatan rendah dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu lingkungan sosial, kualitas lingkungan, kondisi hunian, dan fasilitas hunian.

Kata kunci: Kepuasan Bermukim, Tingkat Kepadatan, Permukiman, Kampung Kota, Yogyakarta



## ABSTRACT

*The increasing urban development has brought changes, particularly in urban village settlements in Yogyakarta City. These changes have resulted in distinctive characteristics among urban village settlements, especially in terms of density. There is a perception that high-density settlements may have lower residential satisfaction compared to the other density levels. However, residential satisfaction is a multidimensional concept, so it cannot be easily concluded that high density settlements inherently yield lower residential satisfaction. Therefore, this study aims to compare residential satisfaction across different density levels (high, medium, and low) of urban village settlements in Yogyakarta City and identify what factors influence residential satisfaction.*

*The method used in this comparative research is a descriptive method with a deductive mix-method approach. The study units include individuals or communities living in high density (Pringgokusuman Subdistrict), medium density (Ngupasan Subdistrict), and low density (Giwangan Subdistrict). Data collection involves field surveys using questionnaires and field observations. The research measures and compares residential satisfaction based on accessibility, social environment, environmental quality, housing conditions, and housing facilities.*

*Based on the research results, low density settlements exhibit the highest residential satisfaction, with a satisfaction score reaching 80%. Meanwhile, high density settlements received a residential satisfaction score of 70% and medium density obtained a score 73%. The high residential satisfaction in low density areas is influenced by four main factors, including social environment, environmental quality, housing conditions, and housing facilities.*

**Keywords:** Residential Satisfaction, Density Level, Settlements, Urban Kampong, Yogyakarta